

Katalog: 4501001.14



BOOKLET
Statistik Sosial Budaya Provinsi Riau
2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**



BOOKLET
Statistik Sosial Budaya Provinsi Riau
2018

Booklet Statistik Sosial Budaya Provinsi Riau 2018

ISBN: -
NO. PUBLIKASI: 14520.1910
KATALOG: 4501001.14

UKURAN BUKU: CUSTOM
JUMLAH HALAMAN: vi + 23 HALAMAN

NASKAH:
BIDANG STATISTIK SOSIAL

DESAIN COVER OLEH:
BIDANG STATISTIK SOSIAL

PENERBIT:
©BPS PROVINSI RIAU

PENCETAK:
CV. MN. GRAFIKA

DILARANG MENGUMUMKAN, MENDISTRIBUSIKAN, DAN/ATAU MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUH ISI BUKU
INI UNTUK TUJUAN KOMERSIAL TANPA IZIN TERTULIS DARI BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI RIAU

KATA PENGANTAR

Booklet Statistik Sosial Budaya Provinsi Riau Tahun 2018 menyediakan data dan informasi sosial budaya melalui berbagai dimensi, diantaranya: akses informasi, berolahraga, interaksi sosial dan partisipasi pada Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yang datanya bersumber pada Survei Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2018, Kor dan Modul Sosial Budaya dan Pendidikan. Kehadiran publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang sosial kebudayaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang sosial kebudayaan.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa datang.

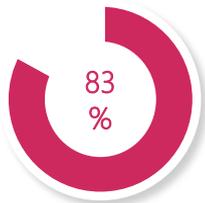
Pekanbaru, Oktober 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Riau


Drs. Misfaruddin, M.Si

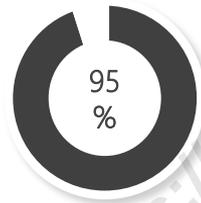
DAFTAR ISI

i	KATA PENGANTAR	KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN	10
iii	DAFTAR ISI	ALASAN UTAMA IKUT KEGIATAN SELAIN DI TEMPAT KERJA/SEKOLAH	11
1	AKSES INFORMASI	MENONTON PERTUNJUKAN/PAMERAN SENI	12
2	PENDUDUK YANG MEMBACA	BAHASA YANG DIGUNAKAN	13
3	JENIS BACAAN	OLAHRAGA TRADISIONAL	14
4	MENONTON TELEVISI	PERMAINAN RAKYAT	15
5	MENDENGAR RADIO	MENGHADIRI UPACARA ADAT	16
6	INTERNET	JENIS UPACARA YANG DIHADIRI	17
7	BEROLAHRAGA	PENJELASAN TEKNIS	18
9	INTERAKSI SOSIAL		

AKSES INFORMASI



Membaca



Menonton TV



Mendengar Radio



Internet



Penduduk Riau paling banyak menonton siaran televisi dalam mengakses informasi



PENDUDUK YANG MEMBACA

Anak usia Sekolah (7-18 tahun) memiliki persentase terbesar dalam kegiatan membaca

Laki-laki
79,08%

Perempuan
86,55%

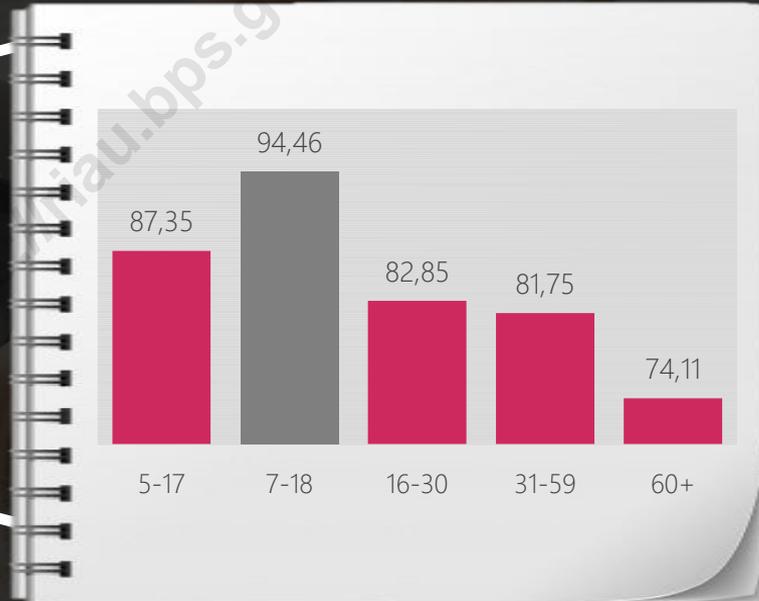
Persentase penduduk yang membaca di Riau

82,71%

Penduduk perempuan lebih banyak membaca daripada laki-laki

Perdesaan
82,57%

Perkotaan
82,94%



JENIS BACAAN



3 dari 4 penduduk Riau berumur 5 tahun ke atas memilih membaca kitab suci dibandingkan bacaan lainnya.



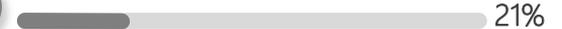
KITAB SUCI



BUKU PELAJARAN



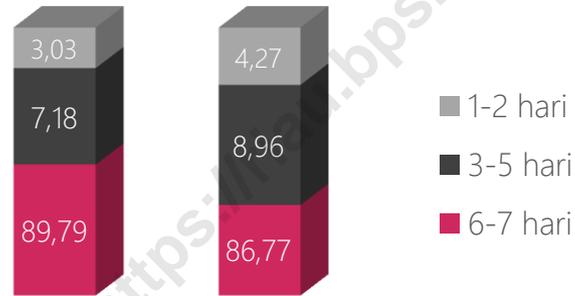
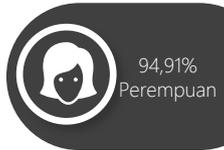
BUKU PENGETAHUAN



KORAN/SURAT KABAR



MENONTON TELEVISI



Riau Indonesia

Persentase Penduduk yang Menonton Televisi Menurut
Frekuensi Menonton

Kebiasaan penduduk Riau menonton televisi setiap hari dengan persentase lebih besar dari rata-rata penduduk Indonesia

Persentase penduduk yang Menonton Televisi di Riau

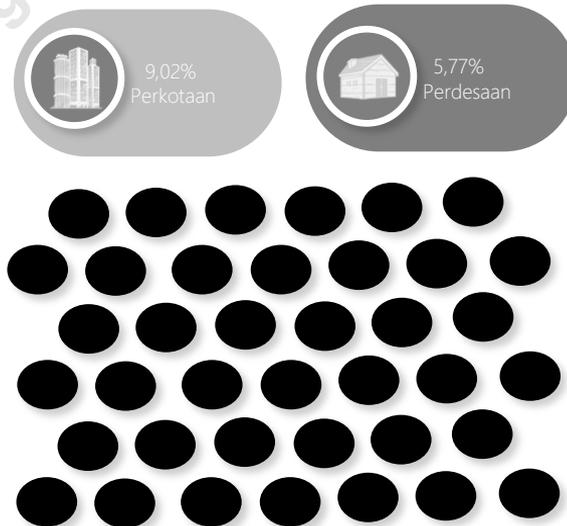
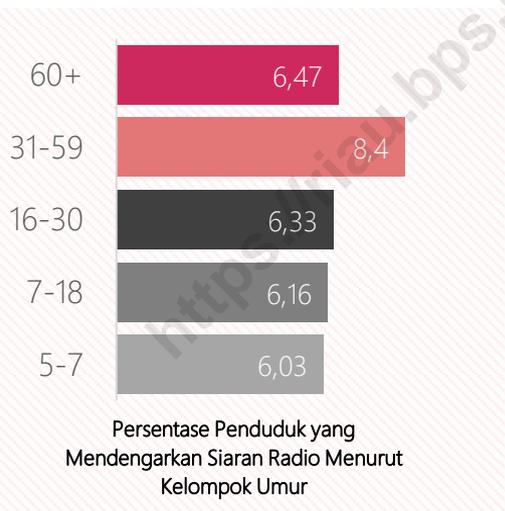
95,07

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara penduduk perempuan dan laki-laki ataupun yang tinggal di perdesaan maupun perkotaan

MENDENGAR RADIO

Kelompok umur 31-59 tahun mempunyai persentase terbesar dalam mendengarkan siaran radio

Penduduk perkotaan memiliki partisipasi yang lebih tinggi dalam mendengarkan siaran radio dibandingkan penduduk yang tinggal di perdesaan

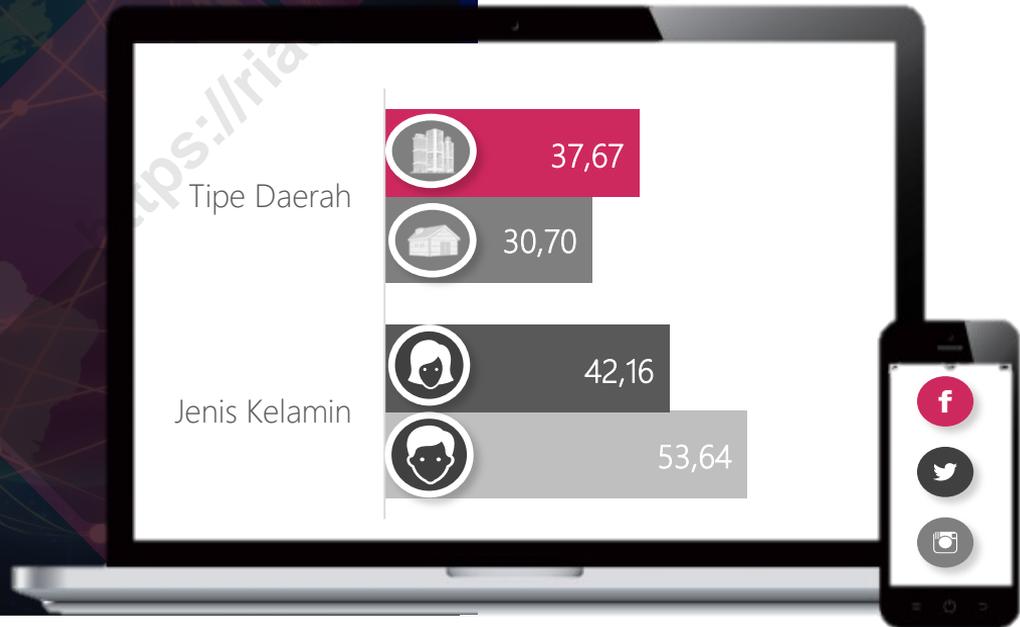


INTERNET

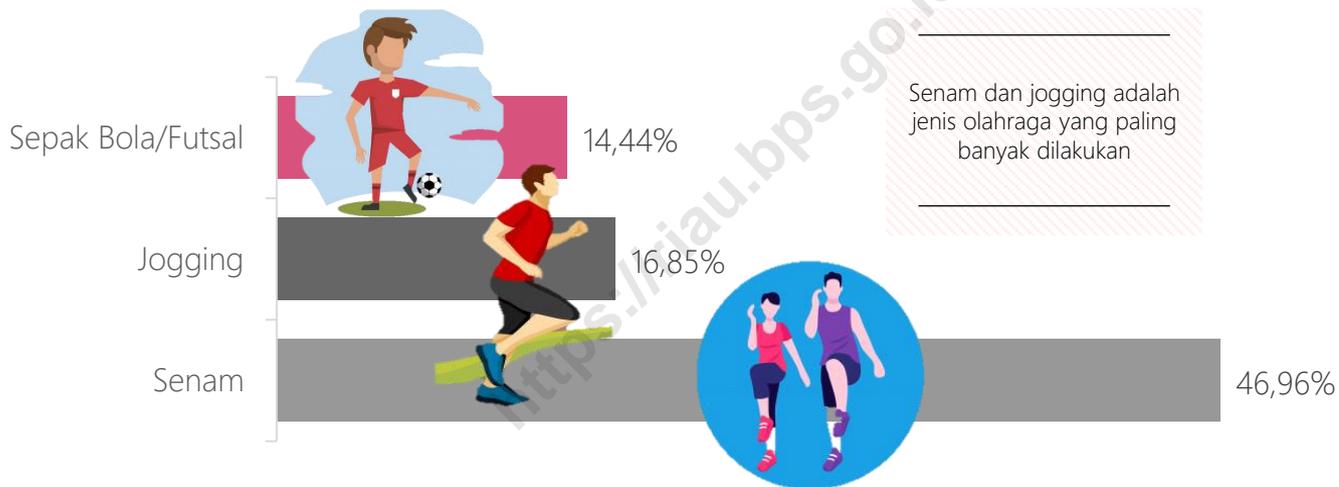


Penduduk laki-laki yang mengakses internet lebih besar dibandingkan perempuan

Pemanfaatan internet terus mengalami peningkatan, namun demikian persentase di perdesaan lebih kecil dibandingkan perdesaan



BEROLAHRAGA



Hanya 3 dari 10 penduduk yang berolahraga
Rata-rata penduduk Riau berolahraga selama 31-60 menit.

38,78%
Penduduk Riau yang berolahraga



31-60 menit

BEROLAHRAGA



1 hari

merupakan frekuensi berolahraga lebih dari
separuh penduduk Riau Berolahraga

sebanyak 59,36 persen



7-18 tahun

persentase kelompok umur penduduk
paling banyak berolahraga

sebanyak 86,53 persen



Tujuan Berolahraga

Menjaga Kesehatan	34,24%
Kurikulum Sekolah	47,65%
Hobi/Rekreasi	13,67%

Tipe Daerah



36%

Perdesaan



42%

Perkotaan

Jenis Kelamin

37%

Perempuan

40%

Laki-laki



Tempat Berolahraga



Jalur Sekolah (53,26%)



Jalur Sendiri (24,20%)



Perkumpulan olahraga (14,25%)



INTERAKSI SOSIAL



Penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan pertemuan (rapat)



Penduduk usia 10 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungan sekitar



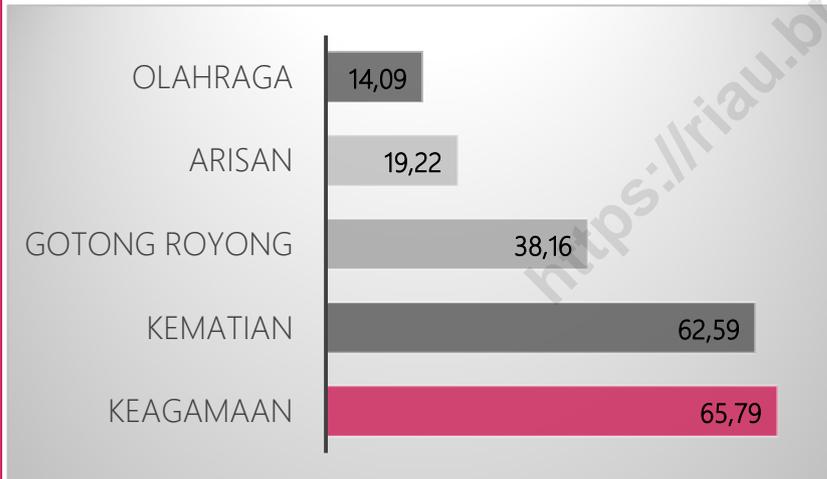
Penduduk usia 10 tahun ke atas yang terlibat dalam organisasi selain di tempat kerja/sekolah



KEGIATAN SOSIAL KEMASYARAKATAN



Jenis Kegiatan



Kegiatan keagamaan dan kematian merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan yang paling banyak diikuti masyarakat di Provinsi Riau



Perdesaan

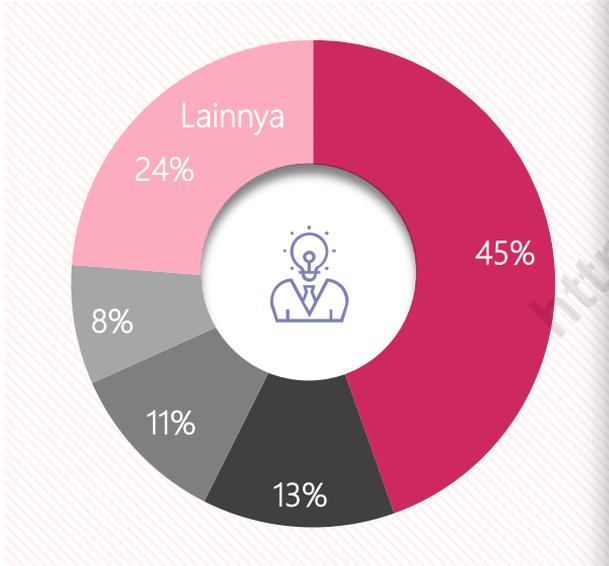
90%



Perkotaan

75%

ALASAN UTAMA MENGIKUTI KEGIATAN ORGANISASI SELAIN DI TEMPAT KERJA/SEKOLAH



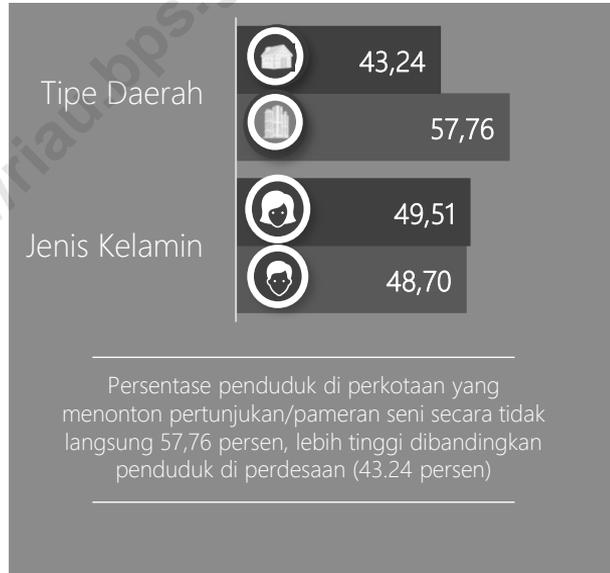
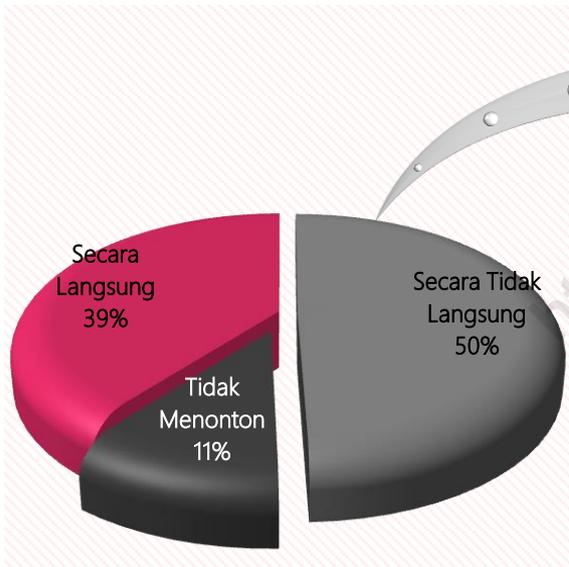
Menambah Pengetahuan 

Melayani Masyarakat 

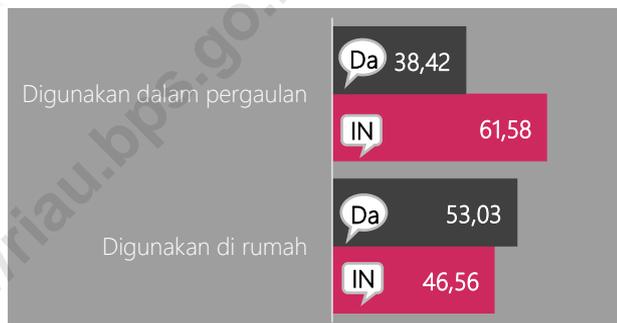
Mengisi Waktu Luang 

Mencari Teman 

MENONTON PERTUNJUKAN/PAMERAN SENI



BAHASA YANG PALING SERING DIGUNAKAN



Dalam bergaul, sebagian besar penduduk berumur 5 tahun ke atas menggunakan Bahasa Indonesia (61,58 persen)



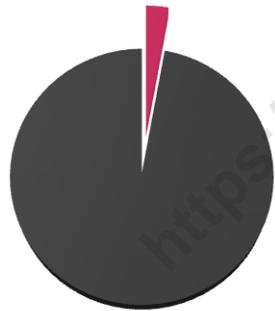
Bahasa Daerah lebih sering digunakan dalam percakapan di rumah (53.03 persen)



Bahasa asing dipergunakan dalam percakapan di rumah (0,41 persen) tapi tidak dipakai dalam pergaulan sehari-hari



OLAHRAGA TRADISIONAL



Hanya 2,85 persen penduduk Riau yang melakukan kegiatan olahraga tradisional



LAKI-LAKI

3,86%



PEREMPUAN

1,79%



PERKOTAAN

2,10%



PERDESAAN

2,90%

Persentase penduduk perdesaan yang melakukan kegiatan olahraga tradisional sedikit lebih tinggi dibandingkan perkotaan

PERMAINAN RAKYAT



LAKI-LAKI

14,39%



PEREMPUAN

10,30%



PERKOTAAN

9,75%



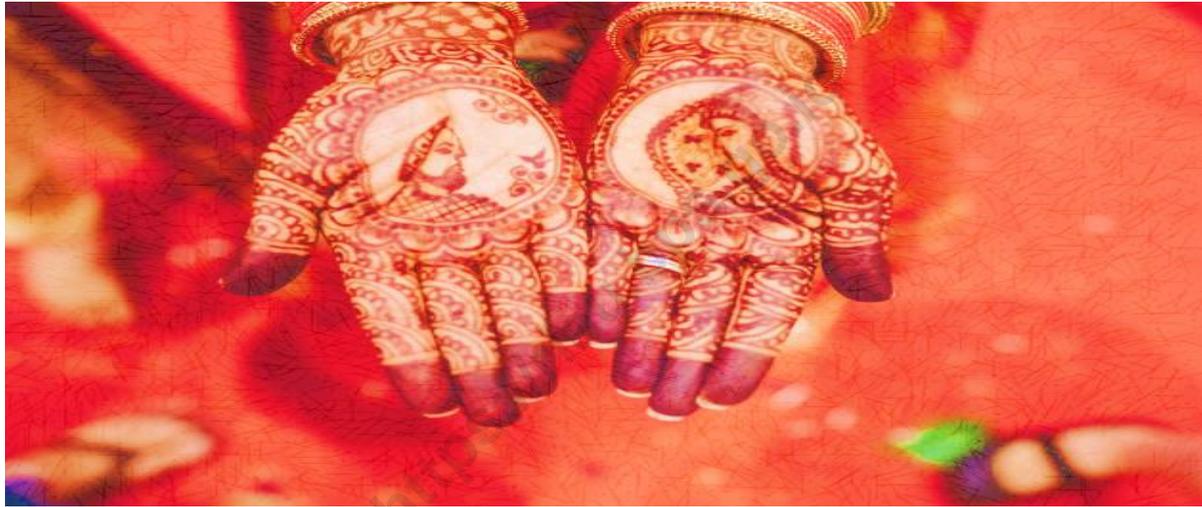
PERDESAAN

14,18%

Sebanyak 12,40 persen penduduk Provinsi Riau yang melakukan permainan rakyat seperti gasing, balap karung, tarik tambang, kelereng dan lainnya.



PERSENTASE RUMAH TANGGA YANG MENGHADIRI ATAU MENYELENGGARAKAN UPACARA ADAT



■ Menghadiri

■ Tidak Menghadiri dan Menyelenggarakan

■ Menghadiri dan Menyelenggarakan

■ Menyelenggarakan

7 dari 10 rumah tangga menghadiri upacara adat.

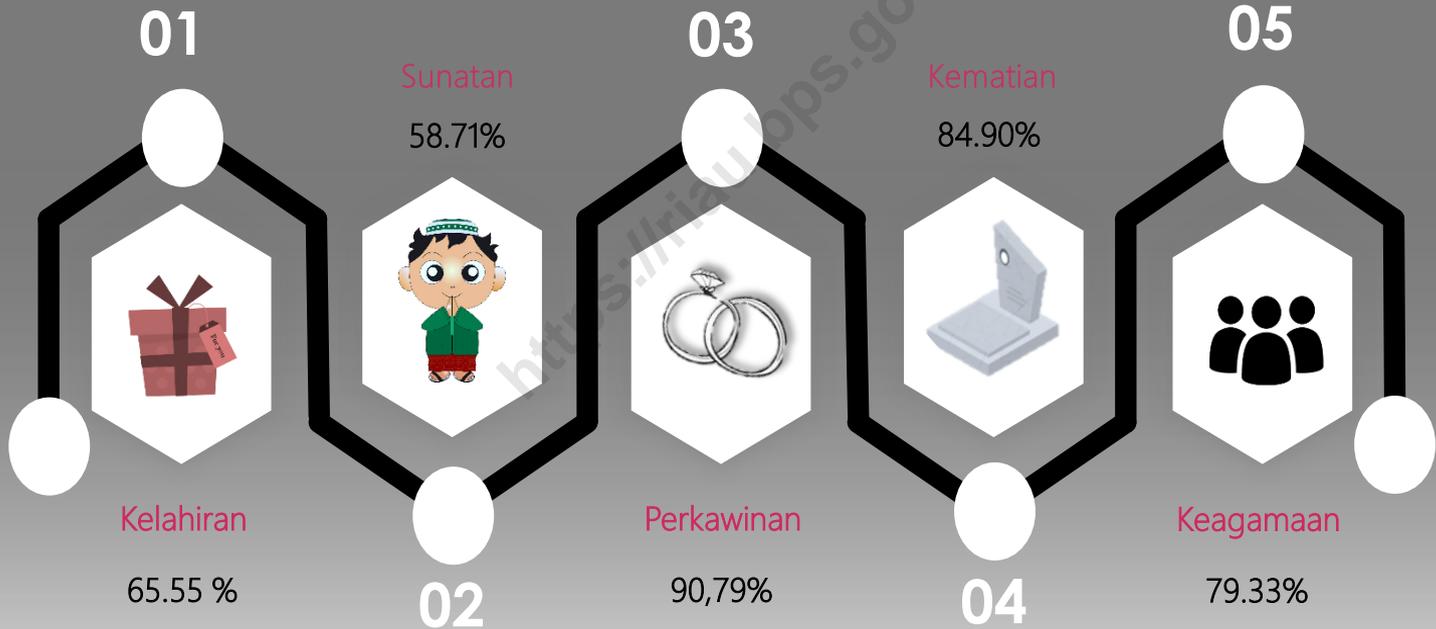


74%
Rumahn tangga

Malam bainai merupakan salah satu tradisi dalam pernikahan adat minang yang biasa dijumpai di Riau.



Jenis Upacara Adat yang Dihadiri



Upacara adat perkawinan, kematian dan keagamaan merupakan jenis upacara adat yang paling banyak dihadiri oleh masyarakat Riau.

Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP)

Survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial budaya dan pendidikan penduduk. Pengumpulan data Susenas MSBP dilaksanakan sejak tahun 1991 berkala tiga tahun sekali. Susenas MSBP tahun 2018 dilaksanakan pada bulan September dengan jumlah sampel mencakup 75.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan beberapa Kab/Kota terpilih di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional. Tujuan dari pelaksanaan Susenas MSBP Tahun 2018 adalah untuk memperoleh gambaran makro mengenai kondisi dan potensi penduduk dalam kegiatan sosial budaya yang mencakup akses media massa, partisipasi dalam olahraga, partisipasi dalam organisasi dan lingkungan, serta kegiatan sosial budaya lainnya, sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Tipe Daerah

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

Membaca Surat Kabar/Koran

Apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dari surat kabar/koran dan mengetahui/mengerti isi dari topik tersebut. Seseorang dikatakan membaca apabila membaca minimal satu artikel.

Membaca Majalah/Tabloid

Apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca satu topik dari majalah/tabloid yang dicetak misalnya: Kartini, Femina, Ayah Bunda, Matra, Tempo, Gadis, Mode, Hai, Kawanku, Intisari, Nova, Citra, Bintang, Bola, dll.

Membaca Buku Cerita

Apabila seseorang selama seminggu terakhir setidaknya-tidaknya pernah membaca minimal satu halaman buku yang dikeluarkan oleh penerbit berisi cerita termasuk cerita bergambar, misalnya buku cerita anak, buku-buku silat, komik, dll. Orang tua yang membacakan buku cerita kepada anaknya, dikategorikan membaca buku cerita, sedangkan anak yang hanya mendengarkan dikategorikan sebagai tidak membaca.

Membaca Buku Pelajaran Sekolah

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Misalnya buku pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Termasuk buku pelajaran tentang sejarah dan buku pelajaran yang terkait budaya daerah, contoh: PLBJ (Pendidikan Lingkungan dan Budaya Jakarta). Khusus untuk buku pelajaran sekolah, anak sekolah dianggap membaca apabila membaca di luar jam belajar sekolah.

Membaca Buku Pengetahuan

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca buku yang dikeluarkan oleh penerbit dan dimaksudkan agar pembacanya mendapatkan tambahan pengetahuan. Buku tersebut bisa merupakan buku penunjang langsung pelajaran sekolah atau secara tidak langsung menunjang pelajaran sekolah (buku pengetahuan umum), misalnya Ensiklopedi, Flora dan Fauna, 70 Tahun Indonesia Merdeka, buku agama, hadits, publikasi BPS, dan lainnya.

Membaca Kitab Suci

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca wahyu Tuhan yang di bukukan yang memuat ajaran-ajaran tentang seluruh aspek kehidupan bagi seluruh umat beragama, contoh: Al Qur'an, Tripitaka, Weda, Alkitab, dan lainnya.

Membaca Lainnya

Apabila seseorang selama seminggu terakhir membaca selain koran/surat kabar, majalah/tabloid, buku cerita, buku pelajaran sekolah, buku pengetahuan, dan kitab suci, misalnya kamus, buletin, leaflet, jurnal, dan lainnya.

Mendengarkan radio

Apabila seseorang mengarahkan pendengarannya pada materi yang disiarkan radio atau meluangkan waktu untuk mendengarkan siaran radio, sehingga ia dapat mengikuti, mengerti, atau menikmatinya.

Menonton Televisi (TV)

Apabila seseorang mengarahkan perhatian pada tayangan TV, atau meluangkan waktu untuk menonton tayangan TV, sehingga ia dapat mengerti atau menikmati acara yang ditayangkan. Orang tuli yang dapat menikmati/mengerti acara TV yang ditonton, dikategorikan sebagai menonton TV.

Internet

Sebuah sistem komunikasi global yang meng-hubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia. Mengakses Internet adalah apabila seseorang meluangkan waktu untuk mengakses internet baik dengan menggunakan komputer/PC, laptop, ataupun handphone, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet seperti : mendapat informasi/berita, mengerjakan tugas sekolah/kuliah, mengirim/menerima *e-mail*, media sosial/jejaring sosial, pembelian/penjualan barang/jasa, hiburan (*game*, nonton TV, film/video, radio, gambar dan musik), fasilitas finansial (*e-banking*), mendapat informasi mengenai barang/jasa dan lainnya.

Olahraga

Kegiatan seseorang dengan sengaja meluangkan waktunya untuk melakukan satu atau lebih kegiatan fisik (gerak badan dengan gerakan-gerakan tertentu seperti atletik, voli, sepak bola, dsb). Melakukan kegiatan seperti berjalan kaki ke tempat bekerja, mengayuh sepeda ke pasar dan kegiatan lain yang tidak ditujukan untuk olahraga tidak dikategorikan sebagai melakukan olahraga. Jenis olahraga yang mengandalkan otak, seperti catur dan bridge, dalam pertanyaan ini tidak dikategorikan sebagai olahraga.

Pertemuan (rapat) di Lingkungan Sekitar

Berkumpulnya sekelompok orang yang tinggal di lingkungan RT/RW/Dusun/ Desa atau berkumpulnya warga di lingkungan RT/RW/Dusun/Desa untuk membahas atau menyelesaikan permasalahan kesejahteraan masyarakat di lingkungan RT/RW/Dusun/Desa.

Mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

Partisipasi/keikutsertaan (terlibat aktif) seseorang dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di lingkungan tempat tinggal yang masih dalam lingkup RT/RW/Dusun/ Desa/Kelurahan.

Kegiatan sosial kemasyarakatan

Kegiatan bersama anggota masyarakat yang bersifat sosial (tidak mencari keuntungan ekonomi) di lingkungan tempat tinggal.

Organisasi

Suatu sistem perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara terencana, terpadu dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu, baik formal (berbadan hukum) maupun tidak. Organisasi biasanya dibingkai dalam suatu keanggota-an dan kepengurusan (memiliki ketua, sekretaris dan bendahara) dan memiliki aturan-aturan tertentu. Contoh organisasi: Karang taruna, FBR (Forum Betawi Rempug), Muhammadiyah, Fatayat NU, PKK, Dewan Kemakmuran Masjid, komunitas/ klub sepeda motor, dan lainnya.

Pertunjukan/Pameran seni

karya seni yang dipertontonkan maupun dipamerkan sehingga dapat dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat luas.

Menonton Pertunjukan/Pameran Seni

Apabila seseorang meluangkan waktu (baik berniat maupun tidak) untuk menonton pertunjukan/pameran seni secara langsung, baik dengan membayar ataupun tidak, baik di tempat khusus pertunjukan ataupun tidak, seperti menonton pertunjukan seni di pusat perbelanjaan atau di tempat resepsi pernikahan. Tidak termasuk menonton jika menontonnya hanya sambil lewat atau atraksi yang berkeliling dari rumah ke rumah, seperti pertunjukan topeng monyet keliling.

Permainan Rakyat

Permainan yang didasarkan pada nilai tertentu, dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya yang bertujuan untuk menghibur diri, misalnya permainan kelereng, congklak, gasing, gobak sodor, dsb.

Olahraga Tradisional

Olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia. Contoh olahraga tradisional adalah pencak silat, karapan sapi, sepak takraw, olahraga dayung, dan lainnya.

Permainan Rakyat

permainan yang didasarkan pada nilai tertentu, dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya yang bertujuan untuk menghibur diri, misalnya permainan kelereng, congklak, gasing, gobak sodor, dan sebagainya.

Olahraga Tradisional

Olahraga asli dari berbagai daerah di Indonesia. Contoh olahraga tradisional adalah pencak silat, karapan sapi, sepak takraw, olahraga dayung, dan lainnya.

Permainan Rakyat

permainan yang didasarkan pada nilai tertentu, dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya yang bertujuan untuk menghibur diri, misalnya permainan kelereng, congklak, gasing, gobak sodor, dan sebagainya.

Upacara adat

Suatu upacara yang bersifat tradisional (ritus)/turun-temurun yang berhu-Bungan dengan adat/ kebiasaan/tradisi/budaya suatu masyarakat setempat, seperti upacara perka-winan, upacara labuhan (D.I. Yogyakarta, seperti sedekah laut), upacara ngaben (Bali).

Menyelenggarakan upacara adat

Menyelenggarakan/ mengadakan suatu upacara/acara (perkawinan, kematian, dll) yang di dalamnya terdapat unsur adat baik sebagian maupun keseluruhan dari prosesi upacara adat dan dihadiri setidaknya oleh tetangga sekitarnya.

Menghadiri upacara adat

Datang ke suatu upacara/ acara (perkawinan, kematian, dll) yang di dalamnya terdapat unsur adatnya dan melihat upacara adat tersebut baik sebagian ataupun keseluruhan dari prosesi upacara adat.

Kelahiran

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran atau menjelang kelahiran seseorang. Misalnya: *Sepasaran/ pupak puser, selapanan, brokohan* (tradisi masyarakat Jawa), upacara beretes, molang mali, ngurisang (tradisi orang sasak NTB).

Sunatan

Upacara tradisional atau adat yang berkaitan dengan peristiwa khitan seseorang sebagai proses menuju kedewasaan. Misalnya: Sisingaan (Jawa Barat), Pengantin sunat (Betawi), Sonattan (Madura), dan sebagainya.

Perkawinan

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa perkawinan seseorang atau menjelang perkawinan. Misalnya: *nendeun omong, pameungkeut/ lamareun, seserahan* (adat Sunda), *maresek, maminang/batimbang tando, babako-babaki* (adat Minang), *gere se doniru, suba kiye se, joko kaha* (adat Maluku utara).

Kematian

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa kematian seseorang. Misalnya: ngaben (Bali), saur matua (Batak, Sumatera Utara), rambu solo (Toraja, Sulawesi Selatan), brobosan (Jawa), tiwah (Kalimantan Tengah), tanam sasi (Merauke, Papua Barat), dan tahlilan (3 hari, 7 hari, 40 hari, 100 hari, 1 tahun, 2 tahun, dan 1000 hari).

Keagamaan

Upacara tradisional yang berkaitan dengan peristiwa keagamaan. Contoh: tabuik (Pariaman, Sumatera Barat), sekaten (D.I. Yogyakarta), melasti (Bali), dan *yadnya kasada* (Bromo, Jawa Timur).



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12, Pekanbaru, 28131
Telp. (0761)23042-21336, Fax: (0761)21336

Homepage : <http://riau.bps.go.id>, Email: bps1400@bps.go.id

